

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti *perceived risk* dan pengaruhnya terhadap *revisit intention* di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Cianjur. Penelitian ini menggunakan dua variabel, menurut Sekaran (2013:68), variabel adalah segala sesuatu yang memiliki perbedaan atau variasi nilai. Nilai-nilai tersebut dapat berbeda untuk berbagai objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sekaran (2013:69) *dependent variable* atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. Sedangkan *independent variable* atau variabel bebas adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *revisit intention* (Y). Sementara itu yang menjadi variabel independen adalah *perceived risk* (X) yang terdiri dari *financial risk* (X₁), *time risk* (X₂), *performance risk* (X₃), *psychological risk* (X₄), dan *social risk* (X₅).

Responden pada penelitian ini adalah partisipan yang berkunjung ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Penelitian ini membutuhkan waktu kurang dari satu tahun. Oleh sebab itu, metode penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Menurut Sekaran (2013:106) mengemukakan bahwa *cross sectional study* adalah sebuah penelitian dimana data dikumpulkan hanya sekali, mungkin selama beberapa hari atau minggu atau bulan, untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.2 Metode penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sekaran (2013:100), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama mendeskripsikan sesuatu-biasanya karakteristik pasar atau fungsi. Penelitian ini

terdiri dari dua tujuan, yaitu memperoleh hasil temuan berupa gambaran mengenai strategi *perceived risk* dan *revisit intention* di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Maholtra (2009:104) “penelitian verifikatif adalah penelitian untuk menguji kebenaran kausal, yaitu hubungan antara variabel dependen dan independen”. Penelitian verifikatif bertujuan untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini akan menguji kebenaran hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan, mengenai pengaruh *perceived risk* terhadap *revisit intention* di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel. Menurut Silalahi (2012:30) penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam suatu penelitian perlu adanya penjabaran melalui operasional variabel agar dapat membedakan konsep teoritis dengan konsep analisis. Menurut Ker Linger dalam Silalahi (2012:119) mengungkapkan bahwa:

Definisi operasional melekatkan pada suatu konstruk dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Kemungkinan lainnya, suatu definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasikannya. Suatu definisi operasional merupakan semacam buku pegangan yang berisi petunjuk bagi peneliti. Singkatnya, operasionalisasi sebagai batasan atau arti dari suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang akan diteliti dan bersifat saling mempengaruhi. Variabel tersebut adalah variabel bebas, variabel kontrol dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel sebab atau sesuatu yang mengondisikan terjadinya perubahan dari variabel lain. Menurut Runyan dan Harber dalam Silalahi (2012:113) “*Independent variabel is a variabel that is*

examined in order to determine its effects on an outcome of interest (the dependent variabel)''.

Variabel yang dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi: *independent variable* yaitu *perceived risk* (X) yang memiliki lima dimensi yaitu *financial risk*, *time risk*, *performance risk*, *psychological risk*, dan *social risk*. Variabel lainnya yang diteliti adalah *revisit intention* (Y). Secara lebih rinci dapat terlihat pada Tabel 3.1 berikut:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

VARIABEL/SUB VARIABEL	KONSEP VARIABEL DAN SUB VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO ITEM	
<i>Perceived Risk</i> (X)	<i>Perceived Risk</i> didefinisikan sebagai perasaan dari ketidakpastian yang berhubungan dengan kemungkinan resiko negatif dari penggunaan suatu produk atau jasa oleh karena itu konsumen memiliki motivasi untuk menghindari kesalahan yang lebih besar dari pada keinginan mereka untuk memaksimalkan kegunaan dari produk yang mereka beli (Choo, Clara dan Kang 2016:22).	Kesediaan melakukan pendakian walaupun terdapat kenaikan pada biaya yang dikeluarkan.	Tingkat kesediaan melakukan pendakian walaupun terdapat kenaikan pada total biaya yang dikeluarkan.	Ordinal	1	
		<i>Financial risk</i> yaitu resiko yang berhubungan dengan pengeluaran keuangan dan berkaitan dengan harga pembelian awal serta biaya pembelian awal berikutnya (Stone dan Gronhaug dalam Choo, Clara dan Kang 2016:23).	Kesediaan untuk mengeluarkan biaya tambahan selama pendakian.	Tingkat kesediaan untuk mengeluarkan biaya tambahan selama pendakian.	Ordinal	2
			Kesediaan untuk tetap membayarkan biaya pendakian walaupun biaya tersebut tidak memberikan manfaat.	Tingkat kesediaan untuk tetap membayarkan biaya pendakian walaupun biaya tersebut tidak memberikan manfaat.	Ordinal	3
<i>Time risk</i> (X ₂)	<i>Time risk</i> yaitu resiko yang berkaitan dengan kehilangan waktu yang disebabkan oleh keputusan	Resiko waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pendakian diluar perkiraan.	Tingkat resiko waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pendakian diluar perkiraan.		4	

VARIABEL/SUB VARIABEL	KONSEP VARIABEL DAN SUB VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO ITEM
	pembelian yang buruk dan mengarah pada penggunaan lebih banyak waktu untuk mempelajari produk baru ketika pilihan awal gagal untuk memenuhi harapan konsumen (Stone dan Gronhaug dalam Choo, Clara dan Kang 2016:23).	Resiko waktu yang terbuang untuk melakukan pendakian.	Tingkat resiko waktu yang terbuang untuk melakukan pendakian.	Ordinal	5
		Potensi kekecewaan terhadap fasilitas yang terdapat di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	Tingkat potensi kekecewaan terhadap fasilitas yang tersedia di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	Ordinal	6
	<i>Performance risk</i> yaitu resiko yang berkaitan dengan kehilangan potensi yang disebabkan oleh kegagalan produk atau jasa setelah pembelian (Stone dan Gronhaug dalam Choo, Clara dan Kang 2016:23).	Potensi kekecewaan terhadap petunjuk arah yang terdapat di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	Tingkat potensi kekecewaan terhadap petunjuk arah yang terdapat di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	Ordinal	7
<i>Performance risk (X₃)</i>		Potensi kekecewaan terhadap pelayanan yang diberikan oleh Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	Tingkat potensi kekecewaan terhadap pelayanan yang diberikan oleh Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	Ordinal	8
	<i>Psychological risk</i> yaitu resiko dimana konsumen akan merasakan efek negatif pada pikiran atau persepsi mereka berdasarkan pada pemilihan atau tampilan suatu produk, kehilangan rasa percaya diri karena merasa frustrasi akibat tidak	Perasaan kecewa setelah melakukan perjalanan pendakian yang tidak sesuai dengan ekspektasi.	Tingkat perasaan kecewa setelah melakukan pendakian.	Ordinal	9
<i>Psychological risk (X₄)</i>		Perasaan kecewa terhadap <i>image</i> Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	Tingkat perasaan kecewa terhadap <i>image</i> Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	Ordinal	10

VARIABEL/SUB VARIABEL	KONSEP VARIABEL DAN SUB VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO ITEM
	dapat mencapai tujuan dari pembelian tersebut (Stone dan Gronhaug dalam Choo, Clara dan Kang 2016:23).	Perasaan kecewa pada daya tarik Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	Tingkat perasaan kecewa pada daya tarik Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	Ordinal	11
		Perasaan kecewa pada keselamatan mendaki di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	Tingkat perasaan kecewa pada keselamatan mendaki di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	Ordinal	12
	<i>Social risk</i> yaitu resiko yang berkaitan dengan potensi kehilangan status pada kelompok sosial tertentu yang dihasilkan dari penggunaan produk atau jasa dan merasa tidak keren atau gagal seperti berkunjung ke destinasi yang salah atau pembelian produk tertentu (Stone dan Gronhaug dalam Choo, Clara dan Kang 2016:23).	Persepsi orang lain terhadap citra diri mendaki di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	Tingkat persepsi orang lain terhadap citra diri mendaki di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	Ordinal	13
<i>Social risk (X₅)</i>		<i>Prestige</i> yang dirasakan pendaki gunung Gede Pangrango dibandingkan dengan pendakian di gunung lain.	Tingkat <i>prestige</i> yang dirasakan pendaki gunung Gede Pangrango dibandingkan dengan pendakian di gunung lain.	Ordinal	14
<i>Revisit Intention (Y)</i>	<i>Revisit intention</i> adalah kemungkinan wisatawan untuk mengulangi aktifitas atau berkunjung ulang ke suatu destinasi (Baker dan Crompton dalam Chung-Hslen Lin 2012).		Tingkat keinginan untuk melakukan pendakian ulang ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	Ordinal	15
	Keinginan untuk berkunjung kembali.		Tingkat keinginan menjadikan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango sebagai pilihan	Ordinal	16

VARIABEL/SUB VARIABEL	KONSEP VARIABEL DAN SUB VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO ITEM
			utama objek pendakian.		
			Tingkat kemungkinan untuk kembali lagi di masa yang akan datang ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	Ordinal	17
			Tingkat keinginan untuk merekomendasikan kepada teman, keluarga dan kerabat untuk melakukan pendakian ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	Ordinal	18
	Keinginan untuk merekomendasikan kepada orang lain.		Tingkat keinginan untuk membicarakan hal-hal positif mengenai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango kepada teman, keluarga dan kerabat.	Ordinal	19
			Tingkat keinginan untuk terus menerus mendaki ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	Ordinal	20
	Perlawanan untuk perubahan		Tingkat kesediaan untuk tidak memilih objek pendakian lain selain Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	Ordinal	21

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2017

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Sumber data merupakan gejala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.

Berdasarkan sumber data yang ada, maka jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Sanusi (2012:103) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel 3.2 berikut:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Data	Jenis data	Sumber data
1.	Profil Taman Nasional Gunung Gede Pangrango	Sekunder	Pengelola Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
2.	Jumlah kunjungan partisipan Pendakian Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Tahun 2011-2015	Sekunder	Pengelola Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
3.	Hasil Pra Penelitian Taman Nasional Gunung Gede Pangrango	Sekunder	Penyebaran kuisioner pada partisipan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
4.	Tanggapan responden terhadap <i>peceived risk</i> di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango	Primer	Partisipan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
5.	Tanggapan responden terhadap <i>revisit intention</i> di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango	Primer	Partisipan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2017

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.2.4.1 Populasi

Dalam melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting guna mengetahui karakteristik dari populasi yang merupakan elemen-elemen dalam objek penelitian. Menurut Uma Sekaran (2013:240), Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh seorang

Sumiati, 2017

PENGARUH PERCEIVED RISK TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi sangat dibutuhkan sebagai sumber data dalam penelitian dikarenakan dari populasi tersebut maka akan diperoleh suatu pemecahan masalah yang akan menunjang keberhasilan penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah partisipan yang berkunjung ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Jumlah pengunjung pada tahun 2016 sebanyak 66.803 orang, dengan demikian penelitian ini menggunakan populasi (N)= 66.803 orang.

3.2.4.2 Sampel

Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi diteliti, dalam hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia. Menurut Sekaran (2013:241) sampel adalah bagian dari populasi. Sampel demikian subkelompok atau bagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti harus mampu menarik kesimpulan yang digeneralisasikan.

Berdasarkan kutipan diatas mengatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari individu yang memiliki karakteristik tertentu untuk mewakili seluruh populasi yang diamati. Berdasarkan sampel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian.

Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah. Tabachinick dan Fidel (2013:123), mengemukakan pengukuran tersebut yaitu dengan rumus:

$$N \geq 50 + 6m$$

atau

$$N \geq 104 + m$$

Keterangan:

m = jumlah variabel

N = jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$N \geq 104 + m$$

$$N \geq 104 + 6$$

$$N \geq 110$$

Jadi dalam penelitian ini ukuran sampel minimal 110 orang responden.

3.2.4.3 Teknik Sampel

Teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sekaran (2013:244) sampling adalah proses pemilihan jumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga sampel penelitian dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik memungkinkan bagi kita untuk menggeneralisasi sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *systematic random sampling* dikarenakan populasinya sejenis (homogen) dan dapat dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Metode tersebut dipilih agar peneliti dapat dengan mudah menentukan objek untuk dijadikan sampel dengan tetap menerapkan aturan yang mana pada setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama.

Systematic random sampling merupakan teknik *probability sampling* yang akan digunakan karena populasinya dianggap *homogeny* dan dapat digunakan tanpa pengetahuan bingkai. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan *systematic random sampling*:

1. Menentukan responden yang akan dijadikan penelitian yaitu partisipan yang pernah berkunjung ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
2. Menentukan sebuah *check point* pada objek yang akan diteliti, dalam hal ini adalah *check point* nya yaitu Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dan partisipan yang pernah berkunjung ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
3. Menentukan waktu yang akan digunakan untuk menentukan *sampling*. Waktu yang digunakan pada saat partisipan sedang berada di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, maupun yang telah melakukan kunjungan ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, peneliti menyebarkan kuesioner pada target responden yang dituju.
4. Melaksanakan orientasi lapangan secara cermat, terutama pada *check point*. Orientasi ini akan dijadikan dasar untuk menentukan interval

pemilihan pertama, atau dasar kepadatan pengunjung, penyebaran kuesioner dilakukan secara acak.

5. Menentukan ukuran sampel atau n yaitu sebanyak 110 responden.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sekaran (2013:116), teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian. Ada beberapa metode pengumpulan data, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangan tersendiri. Masalah diteliti dengan menggunakan metode yang tepat sangat meningkatkan nilai penelitian. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti dan diharapkan dapat menunjang penelitian, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

1. Wawancara, adalah kegiatan pengumpulan data dan fakta dengan cara melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan maksud untuk mendapat informasi langsung dari responden. Responden dalam penelitian ini yaitu partisipan yang mendaki ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
2. Observasi, merupakan metode pengumpulan data primer mengenai perilaku manusia serta berbagai fenomena kegiatan bisnis tanpa mengajukan pertanyaan atau intraksi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, khususnya strategi *perceived risk* yang dilakukan oleh Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
3. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis. Kuisisioner berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden, pengalaman responden mengenai *perceived risk* di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dan *revisit intention*. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang sedang diteliti dengan cara mencari informasi dari sumber langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada selembar kertas kepada responden. Setelah diisi oleh responden, pertanyaan tersebut dikumpulkan dan setelah itu dikaji untuk menjadi sebuah data yang nyata.

4. Studi literatur, yaitu berupa usaha pengumpulan informasi yang berkaitan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel penelitian yang terdiri dari *perceived risk* dan *revisit intention*. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Dalam penelitian ini, yang akan diuji adalah validitas dari variabel *perceived risk* sebagai instrumen variabel (X) dan *revisit intention* sebagai variabel (Y). Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS *Statistic 21 for windows*.

Menurut Sekaran (2013:225), validitas adalah cara pengujian mengenai seberapa baik instrumen dikembangkan dengan konsep langkah-langkah tertentu yang ditujukan untuk mengukur variabel tertentu. Dengan demikian bahwa data valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, yaitu menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas menurut Sekaran (2008:110) adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *product moment*, yang rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber : Wijaya (2012:52)

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi skor item dan skor total item

n = Jumlah responden

x = Skor per item dalam variabel

y = Skor total item dalam variabel

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi Y

Namun, dalam penelitian ini menguji validitas data menggunakan program *IBM SPSS Statistic (Statistical Product for Service Solutions) 21.0 for windows*. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic (Statistical Product for Service Solutions) 21.0 for windows* adalah sebagai berikut:

1. Distribusi data pada excel *copy* ke SPSS di *dataview*.
2. Klik *variable view* lalu isi kolom *name* dengan nama item pertanyaan.
3. Klik *analyze, correlate, bivariate*.
4. Keluar jendela baru pada layar, selanjutnya pindahkan seluruh data pada kolom kiri ke kolom *variables*.
5. Tentukan Uji *Correlate*, contreng *Pearson* pada *Correlate Coeffisien* dan tekan OK.
6. Maka hasil validitas akan muncul di *output*.

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Nilai r dibandingkan dengan r tabel dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$
4. Tingkat signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($30-2=28$), maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dari penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen *perceived risk* sebagai variabel X dan *revisit intention* sebagai variabel Y. Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS *Statistic 20 for windows*. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden penelitian.

TABEL 3.3
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

No	Pernyataan	r_{hitung}	Keterangan
A. Financial risk			
1.	Kesediaan melakukan pendakian walaupun terdapat kenaikan pada biaya yang dikeluarkan.	0,555	Valid
2.	Kesediaan untuk mengeluarkan biaya tambahan selama pendakian.	0,826	Valid
3.	Kesediaan untuk tetap membayarkan biaya pendakian walaupun biaya tersebut tidak memberikan manfaat.	0,471	Valid
B. Time risk			
4.	Resiko waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pendakian diluar perkiraan.	0,729	Valid
5.	Resiko waktu yang terbuang untuk melakukan pendakian.	0,750	Valid
C. Performance risk			
6.	Potensi kekecewaan terhadap fasilitas yang terdapat di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	0,795	Valid
7.	Potensi kekecewaan terhadap petunjuk arah yang terdapat di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	0,814	Valid
8.	Potensi kekecewaan terhadap pelayanan yang diberikan oleh Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	0,777	Valid
D. Psychological risk			
9.	Perasaan kecewa setelah melakukan perjalanan pendakian yang tidak sesuai dengan ekspektasi.	0,891	Valid
10.	Perasaan kecewa terhadap <i>image</i> Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	0,907	Valid

No	Pernyataan	r_{hitung}	Keterangan
11.	Perasaan kecewa pada daya tarik Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	0,925	Valid
12.	Perasaan kecewa pada keselamatan mendaki di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	0,629	Valid
E. Social			
13.	Persepsi orang lain terhadap citra diri mendaki di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	0,902	Valid
14.	<i>Prestige</i> yang dirasakan pendaki gunung Gede Pangrango dibandingkan dengan pendakian di gunung lain.	0,859	Valid
F. Intention to revisit			
15.	Tingkat keinginan untuk melakukan pendakian ulang ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	0,815	Valid
16.	Tingkat keinginan menjadikan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango sebagai pilihan utama objek pendakian.	0,778	Valid
17.	Tingkat kemungkinan untuk kembali lagi di masa yang akan datang ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	0,813	Valid
G. Intention to recommend			
18.	Tingkat keinginan untuk merekomendasikan kepada teman, keluarga dan kerabat untuk melakukan pendakian ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	0,822	Valid
19.	Tingkat keinginan untuk membicarakan hal-hal positif mengenai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango kepada teman, keluarga dan kerabat.	0,770	Valid
H. Resistance to change			
20.	Tingkat keinginan untuk terus menerus mendaki ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	0,820	Valid
21.	Tingkat kesediaan untuk tidak memilih objek pendakian lain selain Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.	0,628	Valid

Sumber : Pengolahan Data Penelitian, 2017 (Menggunakan SPSS 20 *for windows*)

Berdasarkan hasil pengolahan pengujian validitas di atas maka dapat dilihat bahwa variabel *perceived risk* dan *revisit intention* menunjukkan item-item pertanyaan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0,361.

3.2.6.2 Hasil Penguji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2013:221). Pengujian reliabilitas

dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan alat ukur. Reliabilitas hasil ukur berhubungan dengan *sampling error* yaitu sejauh mana terjadi inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan secara berulang pada kelompok yang berbeda (Wijaya, 2013:115).

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, menggunakan koefisien *alfa* (α) yang diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α), hal ini dikarenakan instrument pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan antara rentang nilai yang menggunakan skala *likert* 1-5. Menurut Suharsimi (2013:239), rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

$$3.2.6.3 \quad r^{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r^{11} = Reliabilitas instrument
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir pertanyaan
- σ_t^2 = Varian total

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian t butir kemudian jumlahkan seperti berikut (Suharsimi, 2013:240):

$$3.2.6.4 \quad \sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- σ = Varian total
- $\sum X$ = Jumlah skor
- n = Jumlah responden

Perhitungan reliabilitas *item* pertanyaan dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 20. Instrumen dinyatakan *reliable* atau memiliki tingkat keandalan tinggi jika $C\sigma$ (koefisien *alpha cronbrach*) bernilai $\geq 0,700$. Berikut tabel uji reliabilitas instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil pengujian reliabilitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti sebagai berikut:

TABEL 3.4
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No	Variabel	$C\sigma_{hitung}$	$C\sigma$	Keterangan
1.	<i>Perceived Risk</i>	0,816	0,700	Reliabel
2.	<i>Revisit Intention</i>	0,890	0,700	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017 (Menggunakan SPSS 20 *for windows*)

Berdasarkan tabel data hasil reliabilitas menunjukkan bahwa *perceived risk* (X) dan *revisit intention* (Y) reliabel karena nilai *cronbach alpha* > 0,700. Hasil uji reabilitas *perceived risk* memperoleh 0,816 sedangkan *revisit intention* memperoleh sebesar 0,890.

3.2.7 Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Maka dari itu, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini disusun berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian.

3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian.

1. Analisis frekuensi adalah distribusi matematika dengan tujuan memperoleh hitungan jumlah tanggapan terkait dengan nilai yang berbeda dari satu variabel dan dua variabel mengungkapkan jumlah dalam persentase. (Malhotra, 2009:480)
2. Analisis *Cross Tabulation* adalah teknik statistik yang menggambarkan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan hasil dalam tabel yang mencerminkan distribusi gabungan dari dua atau lebih variabel yang

memiliki sejumlah kategori atau nilai-nilai yang berbeda. (Malhotra, 2009:493)

3. Perhitungan skor ideal digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya pengaruh variabel x yang terdapat di objek penelitian. Berikut rumus untuk menghitung skor ideal.
 - a. Nilai indeks maksimum = skor tertinggi x jumlah item x jumlah responden
 - b. Nilai indeks minimum = skor terendah x jumlah item x jumlah responden
 - c. Jenjang variabel = nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum
 - d. Jarak interval = jenjang : banyaknya kelas interval
4. Analisis data deskriptif mengenai *perceived risk* di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango melalui lima dimensi yaitu *financial risk*, *time risk*, *performance risk*, *psychological risk*, dan *social risk*.
5. Analisis data deskriptif mengenai *revisit intention* di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Analisis berikutnya adalah analisis verifikatif. Analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. *Method of Successive Internal* (MSI)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ordinal scale* yaitu skala yang berbentuk peringkat yang menunjukkan suatu urutan preferensi atau penilaian. Skala ordinal ini perlu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive internal*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.

- c. Berdasarkan proposi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut :

$$Scale Value = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ below\ upper\ limit) - (Area\ below\ lower\ limit)}$$

Data penelitian yang telah bersekala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel bebas dengan variabel terikat serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

2. Menyusun data

Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden, serta mengecek kelengkapan data yang diisi oleh responden untuk mengetahui karakteristik responden.

3. Tabulasi data

Tabulasi data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah memberi skor pada item, menjumlahkan skor pada setiap item, menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.

4. Menganalisis Data

Menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasikan data agar diperoleh suatu kesimpulan.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka variabel yang dianalisis adalah variabel independen (X) yaitu *perceived risk* yang terdiri dari *financial risk*, *time risk*, *performance risk*, *psychological risk*, dan *social risk*. Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu *revisit intention*.

Persamaan regresi linier berganda lima variabel bebas tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan : Y = Subyek dalam variabel terikat yang diprediksikan (*revisit intention*)

a = harga Y bila X = 0

b = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, bila b (-) maka terjadi penurunan.

x = subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu X_1 (*financial risk*), X_2 (*time risk*), X_3 (*performance risk*), X_4 (*psychological risk*), dan X_5 (*social risk*) adalah variabel penyebab.

Teknik analisis regresi linier berganda dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual terdistribusi normal. Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, yaitu data sampel hendaknya memenuhi persyaratan distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan *normal probability plot*.

2. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Parameter yang sering digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah nilai VIF (*variance inflation factor*). Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinieritas apabila nilai VIF menjauhi 1 dan kurang dari 10.

3. Uji Asumsi Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).

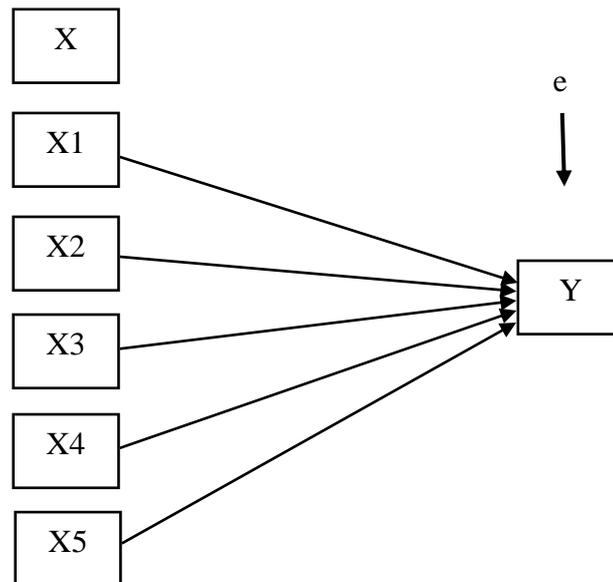
4. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residualnya tidak membentuk pola tertentu.

5. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan dalam suatu empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2002:80). Dengan uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Menurut Ridwan (2011:184) “uji linearitas bertujuan untuk menguji data yang dihubungkan, apakah berbentuk garis linier atau tidak”. Uji linearitas bertujuan untuk memastikan hubungan antara variabel X dengan variabel Y bersifat linear, kuadrat atau dalam derajat lebih tinggi.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu X_1 (*financial risk*), X_2 (*time risk*), X_3 (*performance risk*), X_4 (*psychological risk*), dan X_5 (*social risk*) terhadap variabel terikat (Y) yaitu *revisit intention*. Maka terlebih dahulu hipotesis konseptual tersebut digambarkan dalam sebuah paradigma seperti gambar berikut :



GAMBAR 3.1
REGRESI LINIER BERGANDA

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel bebas dengan variabel terikat yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F dihitung dengan rumus Sudjana (1996:369)

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan: R = Nilai korelasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya *perceived risk* berpengaruh terhadap *revisit intention*.

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya *perceived risk* tidak berpengaruh terhadap *revisit intention*.

2. Secara Parsial

Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji t dihitung dengan rumus Sudjana (1996 :62)

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi

n = jumlah responden

r^2 = besarnya pengaruh

Pengujian hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis pada pengujian parsial dapat ditulis sebagai berikut :

- a. $H_0 : PYX_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *financial risk* terhadap *revisit intention*.
 $H_a : PYX_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *financial risk* terhadap *revisit intention*.
- b. $H_0 : PYX_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *time risk* terhadap *revisit intention*.
 $H_a : PYX_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *time risk* terhadap *revisit intention*.
- c. $H_0 : PYX_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *performance risk* terhadap *revisit intention*.
 $H_a : PYX_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *performance risk* terhadap *revisit intention*.
- d. $H_0 : PYX_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *psychological risk* terhadap *revisit intention*.
 $H_a : PYX_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara antara *psychological risk* terhadap *revisit intention*.

- e. $H_0: \beta_{YX_5} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *social risk* terhadap *revisit intention*.
 $H_a : \beta_{YX_5} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *social risk* terhadap *revisit intention*.